

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MATERI KEDUDUKAN DAN
FUNGSI PANCASILA MELALUI METODE JIGSAW KELAS VIII F
MTs NEGERI 5 DEMAK**

Mariyatul Qiptiyah
MTs Negeri 5 Demak
E-mail: mtqdaru@gmail.com

Abstrak

Keberhasilan siswa mencapai prestasi yang baik pada pembelajaran PKn merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar PKn. Berdasarkan studi pendahuluan pada siswa MTs Negeri Demak ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dikategorikan rendah. Penelitian ini bertujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran PKn Melalui metode jigsaw pada siswa kelas VIII F MTs Negeri Demak Semester gasal Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode penelitian dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I yang oleh peneliti diawali dengan perencanaan dilanjutkan dengan tindakan, observasi dan refleksi. Peneliti melalui metode jigsaw, ternyata hasil yang dicapai dalam pembelajaran PKn pada siklus I beberapa siswa masih terlihat kurang antusias dan kurang memahami materi yang di berikan. Adapun siklus II, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sangat antusias. Pemberian materi dengan menggunakan metode jigsaw melalui dua siklus rata-rata nilai tes akhir pada siklus I dan rata-rata nilai tes akhir pada seiklus II mengalami perubahan yang signifikan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, jigsaw, siswa SMP

Abstract

The success of students in achieving good achievements in Civics learning is one measure of the success of the Civics teaching and learning process. Based on a preliminary study on students of MTs Negeri Demak, it was found that student learning outcomes in Civics subjects were categorized as low. This study aims to improve student learning outcomes in Civics Learning through the jigsaw method in class VIII F MTs Negeri Demak Odd Semester of the 2019/2020 Academic Year. The research method was carried out by the Classroom Action Research method. Based on the learning results in cycle I, which the researcher begins with planning followed by action, observation and reflection. Researchers through the jigsaw method, it turns out that the results achieved in Civics learning in cycle I some students still look less enthusiastic and do not understand the material provided. As for the second cycle, students participated in learning activities very enthusiastically. The provision of material using the jigsaw method through two cycles of average final test scores in cycle I and the average final test scores in cycle II experienced significant changes resulting in an increase in student learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, jigsaw, junior high school students

Info Artikel

Diterima September 2020, disetujui Oktober 2020, diterbitkan Desember 2020



PENDAHULUAN

Dalam era global, teknologi dan ilmu pengetahuan telah menyentuh segala aspek pendidikan sehingga informasi lebih mudah di peroleh, hendaknya menjadikan anak lebih aktif berpartisipasi sehingga melibatkan intelektual dan emosional siswa dalam proses belajar. Keaktifan di sini berarti fisik secara aktif dan tidak terfokus pada suatu sumber informasi yaitu guru.

Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, dan sebagainya. Sesuai dengan UU no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Sesuai dengan Depdiknas (2005: 33) yang menyatakan bahwa, "Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945".

Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Menurut Wina Sanjaya (2006: 19), peran guru adalah: "Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator". Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara/metode pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, metode pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan di sini adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Dalam memilih metode pembelajaran, seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis metode pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Jika metode yang dipilih dapat membuat siswa paham dari apa yang diajarkan guru, maka hasil belajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran akan meningkat.

Melihat kenyataan-kenyataan yang peneliti temui pada hasil belajar dan sikap siswa di dalam proses pembelajaran tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa aktivitas siswa di dalam pembelajaran PKn sangat kurang sehingga hasil belajar siswa pun rendah. Dalam hal ini peneliti berani mengungkapkan karena memang aktivitas siswa masih jauh dari pengertian aktivitas yang diungkapkan dari para ahli, seperti Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik (2001: 173), mengemukakan bahwa jenis aktivitas dalam kegiatan lisan atau oral adalah mengemukakan suatu fakta atau prinsip,



menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran PKn. Guru sering memberikan pelajaran dalam bentuk ceramah dan tanya-jawab, sehingga siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif.

Sehingga guru PKn menerapkan suatu metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kreativitas dalam pembelajaran PKn. Penggunaan metode jigsaw merupakan suatu alternatif dalam meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa. Maka di perlukan suatu usaha guna meningkatkan dan menumbuhkan siswa dalam berkomunikasi yaitu guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Dalam hal ini untuk untuk memecahkan masalah tersebut di tawarkan salah satu metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran jigsaw.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Menurut Purwanto (2011 : 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam domain kognitif diklasifikasikan menjadi kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam domain afektif hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedang domain psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas. Menurut Arsyad (2005 : 1) pengertian hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Perubahan diarahkan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil belajar peserta didik yang dapat diukur dengan segera atau secara langsung. Dampak pengiring adalah hasil belajar peserta didik yang tampak secara tidak langsung atau merupakan transfer hasil belajar. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hapalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas). Hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran khusus, guru perlu mengadakan tes formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai. Fungsi penelitian ini adalah untuk memberikan umpan balik pada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran khusus dari bahan tersebut.



Pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur, baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik yang melekat pada siswa dan guru termasuk lingkungan. Pengertian ini sejalan dengan penegasan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang, 2003) yang menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Siswa sebagai peserta didik yang berada dalam suatu kelompok atau kelas pembelajaran, belum tentu memiliki kemampuan dan karakteristik yang sama. Oleh karena itu keyakinan guru akan potensi manusia dan kemampuan semua anak untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Aspek-aspek teladan mental guru berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran pelajar yang diciptakan guru.

Guru harus memahami perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh pada proses belajarnya (DePorter 2000:294). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar yang baik akan membuahkani motivasi yang lebih kuat pula dalam diri siswa, yang akan mempengaruhi hasil belajar selanjutnya (Bloomfield, dalam Suciati, 2004:3,4).

PKn merupakan mata pelajaran atau bidang studi wajib dipelajari disekolah, baik di sekolah formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK, sampai Perguruan Tinggi. PKn juga harus dipelajari di pendidikan non formal seperti sekolah kesetaraan, pondok pesantren dan lembaga pendidikan lainnya.

Metode kooperatif dengan tipe jigsaw

Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode, dan teknik secara spesifik. Pendekatan adalah konsep dasar yang melingkupi metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Model adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang diasjikan secara khas oleh guru. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan pada pencapaian tujuan. Teknik adalah cara



konkret yang dipakai saat proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa macam pengertian istilah dari strategi pembelajaran. Dibawah ini pengertian dari strategi pembelajaran menurut beberapa ahli yang diambil dari buku Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (2008: 126).

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan yang dilaksanakan secara bersama-sama antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata Instruction yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *Intruere* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.

. Model pembelajaran koperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Terdapat empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu, adanya peserta didik yang terbagi dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai (Sanjaya, 2008: 241). Pembelajaran kooperatif adalah miniatur dari bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing (Suyatno, 2009: 51). Beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif adalah setiap anggota memiliki peran, terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

METODE PENELITIAN

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi pustaka pengolahan cara belajar aktif metode Jigsaw, observasi aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan ulangan harian.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui

a. Observasi

Observasi adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk mengamati, merekam, dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai. Dalam observasi ini peneliti menggunakan (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan (2) Penilaian siswa selama prose pembelajaran. Kedua lembar observasi ini diformat untuk didisi dengan membubuhkan tanda centang (√) pada kolom aspek yang dinilai. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk memantau persiapan, proses, hasil, dan dampak perbaikan dari tindakan setiap siklus.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan selama berlangsungnya PTK antara peneliti dengan siswa. Hal ini untuk mengetahui pemikiran siswa-siswa yang tidak dapat digali melalui observasi.

c. Tes

Metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah berupa tes tulis dengan soal-soal Pilihan Ganda dan Essay. Tes diberikan setelah selesai 3 X pertemuan (untuk setiap siklus).

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil postes diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Nilai yang diperoleh siswa dikategorikan sebagai (1)

belum tuntas (<KKM) dan (2) tuntas (>=>KKM). Dengan melihat persentase dari kondisi awal, siklus 1, siklus 2 atau sampai siklus 3 dapat diketahui apakah hasil belajar siswa mengalami peningkatan atau tidak. Dikatakan mengalami peningkatan jika persentase nilai siswa yang tuntas (>=>KKM) semakin meningkat.

- b. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi tentang kegiatan guru dan kegiatan siswa dijadikan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan metode jigsaw. Dan juga dijadikan sebagai dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran setiap siklus. Perbaikan pembelajaran tersebut dikatakan berhasil ditandai dengan meningkatnya hasil belajar dari siklus 1 ke siklus berikutnya.
- c. Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi (tiga observer) tentang keaktifan siswa selama pembelajaran digunakan untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan metode jigsaw. Dikatakan berhasil jika dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus selanjutnya mengalami peningkatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Rencana tindakan pada siklus 1 untuk memperbaiki hasil belajar siswa dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiga kali pertemuan (RPP lengkap terlampir). RPP dikembangkan dengan menggunakan metode jigsaw sesuai dengan langkah-langkah yang dibahas dalam kajian teori. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tiga observer (teman sejawat), dengan menggunakan lembar observasi (terlampir) dalam tiga kali pertemuan. Setelah mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 tentang bagaimana hasil belajar siswa, peneliti melakukan refleksi. Kegiatan ini dibantu oleh teman sejawat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan solusi perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus 2.

Siklus II

Rencana tindakan pada siklus 2 untuk memperbaiki hasil belajar siswa dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiga kali pertemuan (RPP lengkap terlampir). RPP dikembangkan dengan menggunakan metode jigsaw. Pada siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar oleh siswa. Siswa terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran PKn. Peningkatan hasil belajar yang begitu signifikan maka penelitian dihentikan sampai siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2010. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Surabaya : Penerbit Insan Cendekia.
- Arsyad, Azhar. 2005. Media Pembelajaran. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Djaali. 2008. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta : PT Grasindo.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.

- Isjoni. 2009. Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M Ngalim. 1997. Psikologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suciati. 2004. Belajar dan Pembelajaran 2. Jakarta. Universitas terbuka.
- Suyatno. 2009. Menjelajah Seratus Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Sadiman, Arief S. (dkk). 2010. Media Pendidikan : Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Slamento. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2010. Psikologi Pendidikan : dengan Pendekatan Baru. Bandung : PT Remaja RosdaPkarya.
- Uno, Hamzah. B. 2007. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsita, Bambang. 2008. Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta

